

UJI AKTIVITAS ANTIDIARE KOMBINASI EKSTRAK ETANOL DAUN SELEDRI DAN DAUN KELOR PADA MENCIT JANTAN GALUR SWISS WEBSTER DENGAN METODE DEFEKASI

Nadia Firdaus Khairunnisa'

Prodi S1 Farmasi

INTISARI

Diare menyebabkan hilangnya cairan dan dapat mengakibatkan kekurangan cairan serta gangguan elektrolit seperti kekurangan kalium atau ekuilibrium garam lainnya. Tanaman yang berpotensi sebagai antidiare antara lain tanaman kelor dan tanaman seledri karena memiliki senyawa seperti flavonoid, tanin, saponin dan alkaloid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas antidiare terhadap mencit putih jantan yang diinduksi oleum ricini dan mengetahui kombinasi yang paling optimum. Metode yang digunakan adalah metode defekasi dengan subyek uji mencit putih jantan yang dibagi menjadi 8 kelompok, yaitu kelompok normal, kelompok negatif CMC-Na 0,5%, kelompok positif loperamide, kelompok tunggal daun seledri (20 mg/KgBB), kelompok tunggal daun kelor (36,4 mg/KgBB), kombinasi 1:1,8 (20 mg/KgBB : 36,4 mg/KgBB), kombinasi 1/2:2,3 (10:46 mg/KgBB), dan kombinasi 1,5:1,3 (30 mg/KgBB : 26 mg/KgBB). Parameter yang diamati adalah mulai terjadinya diare, frekuensi diare, konsistensi feses, dan lama terjadinya diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak kelor dan ekstrak seledri positif mengandung senyawa tanin, flavonoid dan saponin. Hasil uji efektivitas antidiare menunjukkan bahwa kombinasi ekstrak daun kelor dan daun seledri memiliki efektivitas sebagai antidiare yang lebih baik dibandingkan dengan dosis tunggal. Variasi dosis yang dapat digunakan sebagai antidiare yaitu pada dosis kombinasi ekstrak daun kelor dan daun seledri dengan perbandingan dosis (1,5:1,3) dan (1/2:1,3).

Kata kunci: antidiare, daun seledri, daun kelor, defekasi, mencit jantan galur swiss webster